

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diera globalisasi seperti sekarang ini pendidikan menjadi suatu kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh semua manusia. Tuntutan akan sumberdaya manusia yang unggul merupakan hal penting untuk menghadapi tantangan global. Di Negara berkembang seperti Indonesia pemerintah terus melakukan perbaikan terutama dalam sistem pendidikan nasional. Menurut M. Jumali (2010: 92) sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait, terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan. Agar tercapai sistem pendidikan yang bagus dibutuhkan peran semua pihak untuk mendukung sistem pendidikan nasional. Pendidikan menjadi salah satu bidang yang harus dikembangkan sehingga dapat mencetak sumber daya manusia unggul dan memiliki ahklak mulia. Menurut Moh. Shochib (1998:2) pendidikan umum dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Pendidikan sebagai suatu proses, pendidikan akan berlangsung dalam berbagai situasi dan lingkungan, dimana lingkungan pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi:

1. Lingkungan keluarga
2. Lingkungan sekolah
3. Lingkungan masyarakat

(M. Jumali, 2010: 48)

Lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan. Kehidupan keluarga yang “sehat ” akan mampu menyesuaikan diri terhadap tuntutan zaman, namun sekaligus dapat bertahan terhadap

berbagai pengaruh negatif yang datang dari masyarakat diluar dari kehidupan keluarga (Cony R Semiawan, 2002: 23). Dengan demikian keluarga menjadi salah satu lembaga yang mengemban tugas dan tanggung jawab dalam pencapaian tujuan pendidikan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung kemajuan dalam pendidikan adalah pemberian motivasi terhadap siswa. Dengan pemberian motivasi belajar dari berbagai pihak diharapkan siswa memiliki semangat dalam belajar sehingga diperoleh hasil yang memuaskan. Salah satu pihak yang memiliki peran penting dalam membangkitkan motivasi belajar anak adalah keluarga.

Tujuan esensial pendidikan umum adalah mengupayakan subjek didik menjadi pribadi yang utuh dan terintegrasi. Untuk mencapai tujuan ini, tugas dan tanggung jawab keluarga (orang tua) adalah menciptakan situasi dan kondisi yang memuat iklim yang dapat dihayati anak- anak untuk memperdalam dan memperluas makna-makna esensial.(Moh.Shochib, 1998:2)

Keluarga menjadi tonggak pertama dalam menanamkan dasar-dasar pendidikan. Pendidikan dalam keluarga termasuk pendidikan non formal akan tetapi hal tersebut tidak bisa kita kesampingkan begitu saja karena di dalam keluarga seseorang dapat belajar dan mengembangkan tidak hanya dari kemampuan akademis saja tetapi juga sikap dan tingkah laku yang baik. Orang tua memiliki amanah dan tanggung jawab dalam mendidik anak. Pola asuh baik dan dukungan dari orang tua diperlukan anak dalam meningkatkan motivasi belajar.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada hari Sabtu tanggal 11 Oktober 2014 dengan guru yang mengajar kelas tinggi di SD Negeri 1 Gunungtumpeng, SD Negeri 2 Gunungtumpeng dan SD Negeri 3 Gunungtumpeng, motivasi belajar siswa yang diperoleh dalam mengikuti pelajaran kurang namun demikian tidak semua siswa tidak memiliki motivasi belajar yang kurang ada beberapa siswa yang hasil belajar maksimal. Motivasi belajar yang kurang maksimal kebanyakan dialami oleh siswa yang berasal dari keluarga *single parent*. Hal tersebut dikarenakan orang tua yang terlalu sibuk sehingga perhatian yang didapatkan oleh anak sangat kurang, terutama dalam hal memotivasi anak pada saat belajar di rumah. Pada saat proses pembelajaran siswa tersebut kurang aktif dan tidak semangat dalam mengikuti pelajaran. Sehingga motivasi belajar untuk beberapa siswa harus ditingkatkan.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan, diperlukan suatu cara untuk lebih meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Berbagai macam cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya dengan memberikan bimbingan baik di sekolah maupun di rumah. Bimbingan di sekolah dapat dilakukan guru dengan memberikan dorongan berupa nasihat kepada siswa agar termotivasi untuk belajar. Selain dukungan dari pihak sekolah keluarga juga memiliki peran yang tidak kalah penting. Perhatian dari orang tua sangat dibutuhkan untuk memotivasi belajar siswa. Terutama pada anak dari keluarga *single parent*

perhatian dan pengawasan orang tua sangat diperlukan untuk menunjang motivasi belajar siswa.

Perhatian dan pengawasan orang tua tersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara pola asuh oleh keluarga *single parent* dengan motivasi belajar siswa, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “ Pengaruh Pola Asuh *Single Parent* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi Di SD Sekelurahan Gunungtumpeng Tahun 2014/ 2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. *Single Parent* yang kurang dapat melaksanakan pola asuh yang baik pada anaknya.
2. Kurangnya perhatian dan pengawasan *single parent* pada saat anak belajar di rumah.
3. *Single parent* yang terlalu sibuk dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga sehingga kurang memperhatikan anak.
4. Pola asuh *single parent* sebagai alternatif penunjang peningkatan motivasi belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian terfokus maka perlu adanya pembatasan masalah. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Pola asuh *single parent* tipe demokratis siswa kelas tinggi di SD sekelurahan Gunungtumpeng tahun 2014/ 2015.
2. Motivasi belajar siswa kelas tinggi di SD sekelurahan Gunungtumpeng tahun 2014/ 2015.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: adakah pengaruh pola asuh *single parent* terhadap terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi di SD sekelurahan Gunungtumpeng tahun 2014/ 2015?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini pada dasarnya adalah untuk menemukan jawaban atas masalah penelitian dan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh pola asuh *single parent* terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi di SD sekelurahan Gunungtumpeng tahun 2014/ 2015

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran bagi dunia pendidikan, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Orang tua

Secara teoritis hasil penelitian ini menambah pengetahuan orang tua dalam memberikan pola asuh yang baik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar anak.

b. Bagi Guru

Secara teoritis hasil penelitian ini menambah pengetahuan guru dalam menjalin koordinasi dengan orang tua siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Secara teoritis hasil penelitian ini menambah pengetahuan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang tua

Memberikan masukan kepada orang tua dalam mengasuh anak.

b. Bagi Guru

Memberikan masukan pada guru dalam rangka peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam peningkatan motivasi belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Mampu memberikan sikap positif terhadap motivasi belajar siswa.